

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini berusaha untuk mengetahui sejauh mana faktor – faktor seperti faktor ekonomi dan faktor sosial yang berperan dalam mempengaruhi anak putus sekolah dalam mengurangi pengeluaran keluarga di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

Menurut Traves (dalam Imam Suprayogo dan Toboroni, 2001:137), metode deskriptif “menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dan memeriksa sebab – sebab dari suatu gejala tertentu”. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang menunjukkan dan menafsirkan data yang ada, yang pada pelaksanaannya tidak terbatas pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis data, interpretasi tentang suatu data yang diteliti pada masa sekarang.

37

Metode ini juga memberikan gambaran mengenai keadaan yang terjadi saat penelitian sedang berlangsung sehingga menjadi sebuah data mentah yang kemudian diolah dan dianalisis dengan metode tertentu. Bertolak pada uraian tersebut, maka metode ini dianggap relevan untuk dipakai dalam penelitian ini.

B. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian remaja perempuan putus sekolah adalah remaja perempuan yang akan diteliti dalam penelitian ini berjumlah 25 orang yang usianya antara 14-18 tahun..

Tabel III. Daftar Jumlah Remaja Perempuan Putus Sekolah di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009-2010

No	Nama Dusun	Remaja Perempuan	Jumlah
1	Dusun Terbanggi Agung	5 Orang	5
2	Dusun Panggungan	6 Orang	6
3	Dusun Srikaton	5 Orang	5
4	Dusun Tranjuno	4 Orang	4
5	Dusun Karang Anyar Agung	5 Orang	5
	Jumlah	25 Orang	25

Sumber : *Data Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah*

C. Sampel

Sample adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek penelitian yang dianggap mewakili seluruh populasi diambil menggunakan tehnik tertentu (Menurut Mohammad Ali 1985:62). Apabila subyek kurang dari seratus lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subyeknya besar atau lebih dari seratus dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 1989:87).

Berdasarkan pendapat diatas, maka sampel penelitian ini adalah keseluruhan dari anak remaja perempuan putus sekolah karena populasi penelitian ini dibawah seratus orang (< 100 orang), maka dalam penelitian ini tidak perlu menggunakan sample. Jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor – faktor penyebab remaja perempuan putus sekolah (X).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah remaja perempuan putus sekolah (Y)

39

E. Definisi Operasional Variabel

1. Faktor – Faktor Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah

Faktor-faktor penyebab remaja perempuan putus sekolah dalam mengurangi pengeluaran keluarga pada penelitian ini adalah anatara lain disebabkan para orang tua menggap bahwa pendidikan sekolah bagi anaknya tidak terlalu penting yang justru menambah beban perekonomian keluarga, para orang tua yang berasal dari keluarga tidak mampu mayoritas berfikir bahwa anak-anak remajanya yang usianya yang menjelang dewasa seharusnya sudah

dapat membantu perekonomian keluarga. Contohnya menjadi pembantu rumah tangga, buruh dan lain-lain.

F. Rencana Pengukuran Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini yang akan diukur antara lain:

1. Faktor-Faktor Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah.

Untuk mengukur faktor-faktor penyebab remaja perempuan putus sekolah dilakukan dengan cara mendatangi kepala keluarga dan memberikan angket dan wawancara.

Adapun pengukuran variabel yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Tinggi
- b. Sedang
- c. Rendah

40

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, Menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid, yang dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini. validitas yang digunakan sebagai berikut.

1. Angket

Dalam penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup sehingga responden tinggal menjawab pertanyaan dari alternatif jawaban yang sudah ada.

Angket dalam penelitian ini menggunakan 3 alternatif jawaban yaitu:

1. Untuk Jawaban (a) diberikan skor nilai 3

2. Untuk Jawaban (b) diberikan skor nilai 2
3. Untuk Jawaban (c) diberikan skor nilai 1

Dimana :

1. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan diberi nilai 3
2. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan diberi nilai 2
3. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan diberi nilai 1

2. Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara yang tidak terstruktur agar peneliti dapat menerima informasi seluas-luasnya mengenai permasalahan dalam penelitian ini.

41

Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian dan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai remaja perempuan putus sekolah dengan menggunakan catatan-catatan melalui data sekunder.

H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Suharsimi Arikunto (1986 :136) menjelaskan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan dan kesahihan sesuai instrument”

Untuk menemukan validitas item, penulis menggunakan konten validiti atau melalui kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator dengan jalan berkonsultasi dengan para pembimbing.

2. Uji Reliabilitas

Dalam melakukan suatu penelitian yang menggunakan uji coba angket, diperlukan suatu alat pengumpulan data, yaitu uji reliabilitas.

orang diluar responden Suharsimi Arikunto (1986:141), mengatakan bahwa "Reliabilitas menunjukkan bahwa sesuai instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik".

Menurut Sutrisno Hadi (1989:294), Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

42

1. Menyebarkan angket kepada 10
2. Untuk menguji reliabilitas angket, digunakan tehnik belah dua atau ganjil genap
3. Kemudian mengkorelasikan kelompok ganjil genap dengan teknik korelasi

Product Moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara gejala x dan y

N = Jumlah sampel

Untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh item soal digunakan rumus Spearman Brown, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien reliabilitas seluruh tes

r_{gg} = koefisien korelasi item x dan y

Manase Malo (1985:139) Selanjutnya mengkategorikan dengan kriteria reliabilitas sebagai berikut :

0,90 – 1,00 = reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 = reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 = reliabilitas rendah

43

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu dengan cara menangkap secara objektif temuan-temuan dilapangan yang dibantu dengan mempergunakan table distribusi frekuensi untuk kemudian diinterpretasikan dengan kalimat-kalimat atau pertanyaan-pertanyaan yang mudah dipahami.

Untuk mengolah dan menganalisis data akan digunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus interverval adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

(Sutrisno Hadi, 1986:12)

Penentuan tingkat presentase di gunakan rumus yang di kemukakan oleh Muhammad Ali sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

44

Keterangan :

P = Besarnya presentase

F = Jumlah skor yang di peroleh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

(Muhammad Ali, 1984:184)

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa untuk menafsirkan banyaknya presentase yang di peroleh di gunakan kriteria sebagai berikut :

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang Baik

0% - 39% = Tidak Baik

(Suharsimi Arikunto, 1986 : 196)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan suatu bentuk upaya persiapan sebelum melakukan penelitian yang sifatnya sistematis yang meliputi perencanaan, prosedur, hingga teknis pelaksanaan di lapangan. Hal ini dilakukan agar di dalam penelitian yang dilaksanakan dapat sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan secara garis besar dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Persiapan Penelitian

Dalam penelitian ini langkah awal yang akan ditempuh oleh penulis yaitu mengajukan rencana judul penelitian kepada Dosen Pembimbing Akademik, kemudian judul disahkan oleh Ketua Program Studi PPKn dan ditetapkan Calon Pembimbingnya. Selanjutnya Pembimbing Utama dan Pembimbing Pembantu menyetujui judul penelitian pada tanggal 11 Januari 2010. Pada tanggal 03 Juni 2010 diterbitkan Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan No.293 /H26/3/PL/2010 ditujukan kepada Lurah Desa Terbanggi Agung Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah.

2. Penelitian Pendahuluan

Setelah judul disahkan dan mendapat pembimbing, maka penulis mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian dengan mendapatkan Surat Izin Pendahuluan dari Dekan FKIP dengan No.937/H26/3/PL/2010, maka penulis mengadakan penelitian pendahuluan di Desa Terbanggi Agung Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah. Dalam penelitian ini penulis mencari data-data yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti.

3. Pengajuan Rencana Penelitian

Rencana penelitian diajukan untuk mendapatkan persetujuan dilaksanakannya seminar proposal skripsi. Sebelum seminar dilaksanakan terlebih dahulu penulis menyusun proposal penelitian dibantu oleh pembimbing I dan Pembimbing II.

Setelah penyusunan proposal selesai dan disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, maka diajukan kepada Ketua Program Studi untuk disahkan dan disetujui untuk diseminarkan. Proposal disetujui dan disahkan pada tanggal 22 April 2010, yang dihadiri oleh dosen-dosen dan mahasiswa Pendidikan IPS Program Studi PPKn, FKIP Universitas Lampung.

Setelah kegiatan seminar proposal selesai, selanjutnya dilanjutkan dengan perbaikan proposal skripsi serta pengesahan Komisi Pembimbing. Pengesahan Komisi Pembimbing ini ditanda tangani oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, kemudian disetujui Dekan FKIP Universitas Lampung, secara formal penelitian ini dilakukan dengan surat Izin Penelitian dari Dekan FKIP atas nama Pembantu

Dekan I FKIP Universitas Lampung dengan No.2937/H26/3/PL/2010, selanjutnya penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar Angket kepada responden.

4. Penyusunan Pengumpulan Data (Angket)

Penyusunan Angket adalah untuk mendapatkan data pokok dalam penelitian ini untuk dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menyusun Angket berdasarkan data-data yang dibutuhkan dan akan dipergunakan. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh erat hubungannya dan sesuai dengan variabel penelitian. Angket ini berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh responden tentang Faktor-faktor Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah di Desa Terbanggi Agung Kec Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah.

Dalam rangka penyusunan angket tersebut, maka penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat item-item pertanyaan Angket tentang Faktor-faktor Remaja Perempuan Putus Sekolah kemudian mengkonsultasikan Angket tersebut kepada Pembimbing I dan Pembimbing II, guna mendapatkan persetujuan.
- b. Setelah Angket tersebut mendapat persetujuan dari Pembimbing I dan Pembimbing II, selanjutnya penulis mengadakan uji coba dengan cara menyebarkan angket kepada 10 orang responden di luar responden yang sebenarnya.

B. Sejarah Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Kampung Terbanggi Agung

Pada pertengahan abad ke – 17 pada tahun 1829 – 1834, Keresidenan Lampung yang pada waktu itu dipimpin oleh J.A. Du Bois yang diangkat oleh Belanda sebagai Kepala Pemerintahan Sipil/Militer untuk Daerah Lampung dan berpusat di Terbanggi Besar (buku petunjuk Pemda Propinsi Lampung tahun 1971)

Residen yang pertama adalah Pangeran Sipahit Lidah setelah lama berkuasa Pangerah Sipahit Lidah mangkat kemudian digantikan oleh putranya yang bernama Pangeran Sempurna Jaya Putih.

Pangeran Sempurna Jaya Putih mempunyai putra yang bergelar Basso Ratu, kemudian diangkat menjadi Demang di Lampung yang disebut Demang Basso Ratu.

Demang Basso Ratu mempunyai 2 (dua) orang putra, putra pertama bergelar Pangeran Sempurna Jaya Putih yang menggantikan kedudukan kakeknya menjadi residen Lampung.

Putra yang ke- 2 (dua) bergelar Sepulau Rayo dan menggantikan kedudukan orang tuanya menjadi demang di Lampung yang disebut Demang Sepulau Rayo. Pangeran Sempurna Jaya Putih mempunyai putra yang bergelar Pangeran Sipahit Lidah dan menjadi demang di Subing II yaitu daerah Labuhan Meringgai Sedangkan demang Sepulau Rayo mempunyai putra yang bergelar Pangeran Ratu Sangun yang menjadi Pesirah Subing I yaitu Terbanggi Besar.

49

Pada masa-masa tersebut Kampung Terbanggi Besar memang telah ramai dengan kaum pendatang dari berbagai macam suku yang menyatu dengan penduduk asli seperti dari Banten, Bugis, Bengkulu, Palembang, dan lain-lainnya sehingga kampung Terbanggi Besar benar-benar ramai dan makmur

Berikut pada era Kolonial Belanda banyak penduduk Kampung Terbanggi Besar berpindah membuka pemukiman baru salah satunya yaitu **Desa Terbanggi Agung** yang berjarak kurang lebih 17 Km dari kampung aslinya. Dengan adanya Pemekaran Wilayah maka Kampung Terbanggi Agung masuk pada wilayah kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

2. Keadaan Geografis

Kampung Terbanggi Agung berada di wilayah Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah yang terletak di sisi jalan lintas Sumatra, sehingga kampung Terbanggi Agung sangat strategis untuk keluar masuk menuju Propinsi lain dari Sumatra Utara ke Ibu Kota Propinsi Lampung. Secara geografis Kampung Terbanggi Agung terletak pada ketinggian tanah 1250 M dari permukaan laut. Kampung Terbanggi Agung berada disebelah utara berbatasan dengan desa Terbanggi Subing.

Sedangkan jarak antara Kampung Terbanggi Agung dengan Pusat Pemerintahan (Orbitasi) adalah sebagai berikut :

- a. Jarak dari Ibu Kota Kecamatan 5 Km.
- b. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten 5 Km.
- c. Jarak dari Ibu Kota Propinsi 55 Km.

50

Kampung Terbanggi Agung meliputi sembilan (5) Dusun yang terdiri dari :

1. Dusun I : Terbanggi Agung
2. Dusun II : Panggungan
3. Dusun III : Srikaton
4. Dusun IV : Tranjuno
5. Dusun V : Karang Anyar Agung

Dalam Monografi Kampung Terbanggi Agung tahun 2009-2010 luas Wilayah Kampung Terbanggi Agung secara keseluruhan adalah 10.050 Ha.

Keadaan alamnya terdiri dari daerah yang memiliki ketinggian rata-rata sedang dengan jenis tanah yang subur dan cocok untuk tanah pertanian dan perkebunan. Melihat dari kondisi Geografis ini dengan luas wilayah yang cukup luas maka penggunaan tanahnya dapat diperinci sebagai berikut :

Tabel 4. Luas Lahan (Ha) Menurut penggunaan lahan di Kampung Terbanggi Agung Tahun 2009-2010

No	Penggunaan Lahan	Banyaknya	Persentase
1.	Perumahan dan pekarangan	1.346	11,86
2.	Persawahan	1.372	12,08
3.	Perkebunaan	6.644	58,53
4.	Perladangan	1.942	17,11
5.	Rawa	30	0,27
6.	Empang/kolam	5	0,04
7.	Jalan	4	0,04
8.	Kantor	7	0,06
Jumlah		11.350	100,00

Sumber : Monografi Kampung Terbanggi Agung Tahun 2009-2010

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa penggunaan lahan di kampung Terbanggi Agung sebagian besar untuk lahan perkebunan dengan luas tanah 6.644

51

Ha (58,53 %), adapun jenis perkebunan yang di tanam adalah karet, kopi, singkong, dan buah-buahan.

3. Keadaan Demografis

a. Keadaan Penduduk

Dalam Monografi Kampung Terbanggi Besar tahun 2009-2010 tercantum bahwa jumlah penduduk kampung Terbanggi Agung adalah 5.513 Jiwa. Keadaan penduduk terbanggi Agung ini terdiri dari penduduk asli yakni suku Lampung dan penduduk pendatang yaitu suku Jawa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	2.925	52,72
Perempuan	2.588	47,28
Jumlah	5.513	100,00

Sumber : Monografi Kampung Terbanggi Agung Tahun 2009-2010

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah penduduk kampung terbanggi Agung yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 2.925 (52,72 %) lebih besar dibandingkan

dengan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 2.588 (47,28 %)

b. Distribusi Penduduk Menurut Golongan Umur

Distribusi penduduk Kampung Terbanggi Agung berdasarkan golongan umur dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 6. Distribusi Penduduk menurut Golongan Umur

No.	Golongan Umur	Frekuensi	Persentase
1.	1-4	368	6,67
2.	5-6	197	3,57
3.	7-12	546	9,93
4.	13-15	285	5,16
5.	16-18	261	4,73
6.	19-58	3.627	65,78
7.	58 Tahun keatas	229	4,15
	Jumlah	5.513	100,00

Sumber : Monografi Kampung Terbanggi Agung Tahun 2009-2010

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kampung Terbanggi Agung yang termasuk usia yang belum produktif (1-15 tahun) adalah sebesar 1396 Jiwa (25,33 %) dari seluruh jumlah penduduk, sedangkan penduduk dari golongan usia produktif (16-58 tahun) adalah sebesar 3.888 Jiwa (70,52 %) dari seluruh jumlah penduduk.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh tersebut, maka diketahui bahwa golongan usia produktif lebih besar daripada golongan usia non produktif, dengan demikian penduduk Kampung Terbanggi Agung memiliki potensi SDM yang cukup besar. Dimana pada usia efektifitas kerja dapat dilaksanakan semaksimal mungkin. Oleh

karena itu pada golongan usia produktif ini perlu dilakukan pula pembinaan yang sifatnya menunjang efektifitas kerja seperti peningkatan keterampilan bagi tenaga kerja sehingga dapat tercipta efektifitas kerja yang baik.

53

c. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan pada suatu daerah merupakan pencerminan dari suatu daerah, karena makin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin maju pula tingkat berfikir penduduk dalam menciptakan suatu kemajuan di daerah tersebut. Untuk itu penduduk harus mengenyam suatu pendidikan yang tinggi agar tidak ketinggalan dengan daerah yang lain. Tingkat pendidikan penduduk Kampung Terbanggi Agung dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Distribusi Penduduk menurut tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	Belum Sekolah	675	11,02
2.	Tidak Tamat SD	316	6,52
3.	SD/Sederajat	3.053	56,23
4.	SMP/Sederajat	751	12,73
5.	SMA/Sederajat	618	11,27
6.	Akademi	77	1,81
7.	Perguruan Tinggi	33	0,42
Jumlah		5.513	100,00

Sumber : Monografi Kampung Terbanggi Agung Tahun 2009-2010

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa penduduk Kampung Terbanggi Agung sebagian besar mengenyam pendidikan SD dengan jumlah 3.053 jiwa (56,23%) ini mengidentifikasi bahwa pendidikan yang ada di Terbanggi Agung sudah banyak mengalami peningkatan dan penduduk disana sudah memiliki kesadaran untuk mengenyam pendidikan lebih tinggi.

d. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mengenai jenis mata pencarian merupakan suatu kegiatan atau aktifitas manusia untuk dapat mempertahankan hidup dengan layak. Adapun jenis pekerjaan penduduk di kampung Terbanggi Agung meliputi Karyawan Swasta, Petani, Pedagang, Buruh dan lain-lain. Melalui kegiatan tersebut penduduk di Kampung Terbanggi Agung mempunyai penghasilan untuk membiayai kebutuhan hidup keluarganya. Untuk lebih jelas mengenai jenis pekerjaan penduduk di Kampung Terbanggi Agung dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Distribusi Penduduk menurut Mata Pencapaian

No.	Jenis Mata Pencarian	Frekuensi	Persentase
1.	Buruh	27	1,94
2.	Karyawan Swasta	28	1,95
3.	Pedagang	43	3,87
4.	Petani	1.136	92,24
		-	-
	Jumlah	1.284	100,00

Sumber : Monografi Kampung Terbanggi Agung Tahun 2009-2010

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk Kampung Terbanggi Agung sebagian besar bermata pencarian sebagai petani yaitu berjumlah 1.136 (92,4 %) dengan alasan karena mayoritas lahan yang ada di kampung Terbanggi Agung digunakan untuk usaha

perkebunan, perladangan, dan persawahan, sehingga lahan tersebut dimanfaatkan oleh penduduk kampung Terbanggi Agung dengan cara mengolah tanah tersebut untuk dijadikan sawah, ladang dan perkebunan pekerjaan tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

e. Distribusi Penduduk Menurut Agama

Distribusi penduduk menurut agama di kampung Terbanggi Agung dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 9. Distribusi Penduduk Menurut Agama

No.	Agama	Frekuensi	Persentase
1.	Islam	5256	98,12
2.	Kristen Protestan	134	0,96
3.	Kristen Katolik	123	0,92
4.	Hindu	-	-
5.	Budha	-	-
Jumlah		5.513	100,00

Sumber : Monografi Kampung Terbanggi Agung Tahun 2009-2010

Dari tabel yang ada dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk kampung Terbanggi Agung adalah mayoritas beragama Islam, yaitu sebesar 5.256 Jiwa atau (98,12 %) dari seluruh jumlah penduduk. Ini bisa dilihat dari banyak didirikannya tempat-tempat ibadah dan dimanfaatkan sebagai sarana meningkatkan silahturahmi, sedangkan sisanya sebesar 257 Jiwa (1,88 %) dari seluruh penduduk beragama Kristen Protestan, Kristen Katolik, Budha, dan Hindu. Kehidupan beragama di Kampung Terbanggi Subing terkesan baik, ini bisa dilihat dari toleransi mereka terhadap umat beragama lain serta adanya saling hormat-menghormati, dalam menjalankan agamanya masing-masing.

4. Pemerintahan Kampung Terbanggi Agung

1. Kepala Kampung : A. Buntarman
2. Sekretaris Kampung : Subliansyah
3. Kaur Pemerintahan : Ismail. A
4. Kaur Pembangunan : Nurhalim
5. Kaur Keuangan : Zakaria

6. Kaur Umum : Usman Yuti
7. Kepala Dusun I : Lahmudin
8. Kepala Dusun II : Sugiarto
9. Kepala Dusun III : Sikam
10. Kepala Dusun IV : Zaenal
11. Kepala Dusun V : Sukar

5 Fasilitas Sosial Budaya

Fasilitas yang ada di Kampung Terbanggi Agung adalah berupa Prasarana Ibadah, Prasarana Kesehatan, Prasarana Pendidikan, Prasarana Olah Raga, Prasarana Umum, dan Organisasi Sosial. Mengenai perinciannya akan disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut ini :

A. Prasarana Ibadah

Tempat ibadah yang ada di Kampung Terbanggi Agung adalah Masjid, Mushola, Gereja Kristen Protestan, Gereja Kristen Katolik. Untuk lebih jelasnya mengenai tempat ibadah yang ada di Kampung Terbanggi Agung dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 10. Prasarana Ibadah di Kampung Terbanggi Agung

No.	Jenis	Jumlah
1.	Masjid	10
2.	Mushola	-
3.	Gereja Protestan	2
4.	Gereja Katolik	1
Total		13

Sumber : Monografi Kampung Terbanggi Agung Tahun 2009-2010

B. Prasarana Kesehatan

ini : Prasarana Kesehatan yang ada di Kampung Terbanggi Agung meliputi:

Puskesmas, 1 (satu) unit Poliklinik/balai pengobatan, 5 (lima) unit Posyandu, 1 (satu) unit tempat dokter praktek.

C. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan yang ada di kampung Terbanggi Agung adalah TK, SD, SLTP, SLTA, Tempat Penitipan Anak dan Lembaga Pendidikan Agama. Untuk lebih jelasnya mengenai prasana pendidikan di kampung Terbanggi Agung dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 11. Prasarana Pendidikan di Kampung Terbanggi Agung

No.	Jenis	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak	-
2.	SD	3
3.	SMP	1
4.	SMA	-
5.	Tempat Penitipan Anak	7
6.	Lembaga Pendidikan Agama	1
Total		12

Sumber : Monografi Kampung Terbanggi Agung Tahun 2009-2010

D. Prasarana Olah Raga

Tabel 12. Prasarana Olah Raga di Kampung Agung

No.	Jenis	Jumlah
1	Lapangan Sepak Bola	2
2	Lapangan Bulu Tangkis	7
3	Lapangan Meja Pingpong	3
4	Lapangan Volly	8
Jumlah		20

Sumber : Monografi Kampung Terbanggi Agung Tahun 2009-2010

58

E. Prasarana Umum.

Tabel 13. Prasarana Pemerintahan di Kampung Terbanggi Agung

No.	Jenis	Jumlah
1.	Kantor Kampung	1
2.	Balai Kampung	1
3.	Kantor LPMK	1
4.	Kantor PKK	1
5.	Gedung Serba Guna	1
Total		5

Sumber : Monografi Kampung Terbanggi Agung Tahun 2009-2010

F. Organisasi Sosial

Tabel 14. Organisasi Sosial di Kampung Terbanggi Agung

No.	Jenis	Jumlah
1.	Karang Taruna	9
2.	PKK	9
3.	LMK	1
4.	LPMK	1
5.	Majelis Taklim	15
Total		33

Sumber : Monografi Kampung Terbanggi Agung Tahun 2009-2010

C. Pelaksanaan Uji Coba Angket

1. Analisis Validitas Angket

Cara mengetahui validitas angket, peneliti melakukan konsultasi dengan beberapa Dosen yang ahli dalam penelitian di lingkungan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, khususnya dengan Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II. Setelah dinyatakan valid maka angket tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

59

2. Analisis Reliabilitas Angket

Sebuah alat ukur akan dapat dinyatakan baik, apabila ia mempunyai reliabilitas yang baik pula, yakni ketepatan suatu alat ukur. Hal ini dimaksudkan bahwa ketepatan alat ukur ini sangat berpengaruh dalam penentuan layak tidaknya suatu alat ukur untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Untuk mengetahui reliabilitas angket yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka penulis mengadakan uji coba angket kepada masyarakat kampung Terbanggi Agung di luar responden. Dalam pengolahan data tentang uji coba

angket ini digunakan rumus Product Moment, yang kemudian dilanjutkan dengan Rumus Sperman Brown.

Di dalam upaya untuk menguji reliabilitas angket dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengadakan Uji coba angket kepada 10 orang di luar responden yang sebenarnya.
- b. Dari hasil uji coba angket tersebut dikelompokkan ke dalam item genap dan item ganjil, dimana dari hasil angket uji coba angket tersebut dapat dibuat dalam tabel sebagai berikut:

60

Tabel 15 : Hasil Uji Coba Angket Faktor-Faktor Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah Di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009/2010

Dari 10 Orang Di Luar Responden Untuk Item Ganjil (X)

No	Item Ganjil (X)														Skor
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	
1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	38
2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	39
3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	36
4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	38
5	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	37
6	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	38
7	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	40
8	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	37
9	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	40
10	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	39
Jumlah															382

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2009-2010

Tabel 16 : Hasil Uji Coba Angket Hasil Uji Coba Angket Faktor-Faktor Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah Di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009/2010

Dari 10 Orang Di Luar Responden Untuk Item Ganjil (Y)

No	Item Genap (Y)													28	Skor
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26		
1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	40
2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	39
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	39
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	39
6	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
7	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	40
8	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	38
9	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
10	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
Jumlah														398	

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2009-2010

61

Setelah total nilai untuk item ganjil (X) dan genap (Y) didapatkan untuk masing-masing responden, maka dapat kita hitung korelasi atau hubungan melalui table berikut

Tabel 17 : Hasil Uji Coba Angket Hasil Uji Coba Angket Faktor-Faktor Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah Di Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009/2010

No. Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	38	40	1444	1600	1520
2	39	39	1521	1521	1521
3	36	39	1296	1521	1404
4	38	41	1444	1681	1558
5	37	39	1369	1521	1443
6	38	41	1444	1681	1558
7	40	40	1600	1600	1600
8	37	38	1369	1444	1406
9	40	41	1600	1681	1640
10	39	40	1521	1600	1560
Jumlah	382	398	14608	15850	15210

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2010

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel, untuk mengetahui tingkat reliabilitas maka selanjutnya data tersebut dikorelasikan dimasukkan ke dalam rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}} \\
 &= \frac{15210 - \frac{(382)(398)}{10}}{\sqrt{\left\{ 14608 - \frac{(382)^2}{10} \right\} \left\{ 15850 - \frac{(398)^2}{10} \right\}}} \\
 &= \frac{15210 - 152036}{\sqrt{(14608 - 14592,4)(15850 - 15,8404)}} \\
 &= \frac{64}{\sqrt{(156)(96)}} \\
 &= \frac{64}{122,3} \\
 &= 0,523
 \end{aligned}$$

62

Selanjutnya untuk mengetahui Koefisien Reliabilitas seluruh item rumus digunakan Sperman Brown yaitu:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}} \\
 &= \frac{2(0,523)}{1 + (0,523)} \\
 &= \frac{1,046}{1,523} \\
 &= 0,686
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diketahui $r_{xy} = 0,686$ kemudian selanjutnya dikorelasikan dengan indeks reliabilitas sebagai berikut:

- $0,90 - 1,00 =$ Reliabilitas tinggi
- $0,50 - 0,89 =$ Reliabilitas Sedang
- $0,00 - 0,49 =$ Reliabilitas rendah

Hasil analisis yang telah dilakukan di atas menunjukkan bahwa item pertanyaan mengenai Faktor- Faktor Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah menunjukkan angka koefisien reliabilitas 0,686 atau reliabilitas sedang. Berdasarkan reliabilitas di atas maka dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

D. Deskripsi Data

1. Pengumpulan Data

Setelah Uji Coba angket selesai dilakukan dan reliabilitas angket yang akan digunakan sebagai alat ukur tersebut diketahui maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah melaksanakan penelitian yang sebenarnya. Mengingat alat ukur yang digunakan berupa angket maka sesuai dengan sampel dalam metodologi penelitian, sebanyak 25 responden yang akan diteliti dan responden tersebut adalah Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah di Desa Terbanggi Agung Kec. Gunung Sugih. Mereka kemudian dibagikan daftar angket dengan tujuan untuk memperoleh data tentang Faktor-Faktor Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah di Desa Terbanggi Agung Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah.

2. Penyajian Data

Setelah Daftar Angket terkumpul maka diperoleh skor tertinggi 29 dan terendah 24, sedangkan jumlah kategori adalah 3, untuk lebih jelasnya penulis sampaikan dalam bentuk tabulasi sebagai berikut :

Faktor-Faktor Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah di Desa Terbanggi Agung Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah

Tabel 18 : Distribusi Angket dari Indikator Faktor Ekonomi

No	Nomor Soal										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	26

2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	27
3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	26
4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	27
5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
6	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	25
7	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	26
8	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	28
9	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	27
10	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
11	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	26
12	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	25
13	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	26
14	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	26
15	3	2	2	1	3	2	3	2	2	3	25
16	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
17	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	24
18	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	27
19	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	25
20	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	27
21	3	3	1	3	3	2	3	2	2	3	27
22	3	3	3	1	3	2	2	1	3	3	24
23	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	26
24	2	3	2	1	3	2	3	3	2	3	24
25	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	27

Sumber: Analisis Data Primer

65

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui nilai tertinggi adalah 29 dan nilai terendah adalah 24. Dari tabel tersebut, Maka dapat diketahui Remaja Perempuan Putus Sekolah dengan menggunakan rumus :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{29 - 24}{3}$$

$$I = \frac{5}{3} = 1,6 = 2 \text{ (Dibulatkan)}$$

Tabel 19 : Distribusi Hasil Pembagian Kelas Dari Indikator Faktor Ekonomi

No	Total Skor	Kategori
1	26	Tinggi
2	27	Tinggi
3	26	Tinggi
4	27	Tinggi
5	28	Rendah
6	25	Cukup
7	26	Tinggi
8	28	Rendah
9	27	Tinggi
10	29	Rendah
11	26	Tinggi
12	25	Cukup
13	26	Tinggi
14	26	Tinggi
15	25	Cukup
16	28	Rendah
17	24	Cukup
18	27	Tinggi
19	25	Cukup
20	27	Tinggi
21	27	Tinggi
22	24	Cukup
23	26	Tinggi
24	24	Cukup
25	27	Tinggi

66

Sumber: Analisis Data Primer

Tabel 20 :Distribusi Frekuensi Tentang Analisis Faktor-Faktor Ekonomi Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	26-27	14	56%	Tinggi

2	24-25	7	28%	Cukup
3	28-29	4	16%	Rendah
Jumlah		25	100 %	

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Frekuensi Remaja Perempuan Putus Sekolah pada indikator faktor ekonomi kelas interval 26-27 (tinggi) dengan jumlah responden pada kategori ini sebanyak 14 orang (56 %) berdasarkan hasil penyebaran angket dimana dapat diketahui frekuensi remaja perempuan putus sekolah berada pada kelas interval tinggi. Dikarenakan frekuensi remaja perempuan masih banyak ditemui di Desa Terbanggi Agung khususnya remaja perempuan yang putus sekolah diantara lain disebabkan oleh pendapatan dan pengeluaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan yang justru hanya menambah beban perekonomian keluarga karena para orang tua mayoritas berasal tidak mampu.

b. Frekuensi Remaja Perempuan Putus Sekolah Pada Indikator Faktor Ekonomi kelas interval 24-25 (cukup) dengan jumlah responden pada kategori ini sebanyak 7 orang (28 %) berdasarkan hasil penyebaran angket dimana dapat diketahui bahwa

67

frekuensi remaja perempuan putus sekolah pada kelas interval cukup. Pada kategori faktor ekonomi cukup karena penghasilan orang tua setiap hari tidak menentu sehingga orang tua tidak mampu menyekolahkan anak mereka, hal ini yang menyebabkan sebagian remaja tidak mengenyam pendidikan.

b. Frekuensi Remaja Perempuan Putus Sekolah pada indikator faktor ekonomi kelas sinterval 28-29 (rendah) dengan jumlah responden pada kategori ini sebanyak 4 orang (16 %) berdasarkan hasil penyebaran angket dimana dapat diketahui bahwa kebanyakan orang tua tidak mempunyai pekerjaan yang layak untuk menyekolahkan anaknya sehingga frekuensi remaja perempuan putus sekolah pada kelas interval rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi terutama pada

pendapatan yang sangat tidak sesuai dengan pengeluaran masing-masing kepala keluarga di Desa Terbanggi Agung.

Faktor.-Faktor Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah di Desa Terbanggi Agung Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah

Tabel 21 : Distribusi Skor Angket Dari Indikator Faktor Sosial

No	Nomor Soal											Skor
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	30
2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	26
3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	27
4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	28
5	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	28
6	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	28
7	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	28
8	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	27
9	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	27
10	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	26
11	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	31
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
13	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	31
14	3	2	2	2	2	3	3	1	2	3	3	26
15	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	29
16	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	27
17	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	24
18	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	26
19	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	30
20	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	28
21	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	29
22	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	28
23	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	28
24	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	28
25	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	29

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dikehtahui nilai tertinggi adalah 33 dan nilai terendah adalah 24. Dari tabel tersebut, maka dapat dikehtahui kelas interval faktor sosial dengan rumus :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{33 - 24}{3}$$

$$I = \frac{9}{3} = 3$$

Tabel 22 : Distribusi Hasil Pembagian Kelas Dari Indikator Faktor Sosial

No.	Total Skor	Katagori
1	30	Berpengarh
2	26	Kurang Berpengaruh
3	27	Kurang Berpengaruh
4	28	Berpengaruh
5	28	Berpengaruh
6	28	Berpengaruh
7	28	Berpengaruh
8	27	Kurang Berpengaruh
9	27	Kurang Berpengaruh
10	26	Kurang Berpengaruh
11	31	Berpengaruh
12	33	Berpengaruh
13	31	Berpengaruh
14	26	Kurang Berpengaruh
15	29	Berpengaru
16	27	Kurang Berpengaruh
17	24	Tidak Berpengaruh
18	26	Kurang Berpengaruh
19	30	Berpengaruh
20	28	Berpengaruh
21	29	Berpengaruh

22	28	Berpengaruh
23	28	Berpengaruh
24	28	Berpengaruh
25	29	Berpengaruh

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 23 : Distribusi Frekuensi Tentang Analisis Faktor-Faktor Sosial Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	24-25	1	4%	Tidak Berpengaruh
2	26-27	8	32%	Kurang Berpengaruh
3	28-33	16	64%	Berpengaruh
Jumlah		25	100%	

Sumber : Analisis Data Primer

70

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada katagori Berpengaruh sebanyak 16 orang atau 64% responden.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Frekuensi Remaja Perempuan Putus Sekolah pada indikator faktor sosial kelas interval 24-25 (tidak berpengaruh) dengan jumlah responden pada kateori ini sebanyak 1 orang (4 %). Berdasarkan hasil penyebaran angket dimana dapat diketahui bahwa frekuensi remaja perempuan putus sekolah berada pada kelas interval tidak berpengaruh karena dari hasil penyebaran angket pada interval 24-25 tidak berpengaruh diketahui bahwa anak perempuan putus sekolah menunjukkan bahwa faktor sosial pada peranan orang tua, minat anak untuk sekolah, lingkungan sosial tidak menjadi faktor utama anak tidak melanjutkan sekolah.
- b. Frekuensi Remaja Perempuan Putus Sekolah pada indikator faktor sosial kelas interval 26-27 (kurang berpengaruh) dengan jumlah responden pada kategori ini sebanyak 8 orang (32 %). Berdasarkan hasil penyebaran angket dimana dapat diketahui bahwa frekuensi remaja perempuan putus sekolah berada pada kelas interval kurang berpengaruh karena dari hasil penyebaran angket menunjukkan bahwa masih ada anak remaja perempuan putus sekolah

yang lingkungan sosialnya kurang baik dan berasal dari keluarga miskin masih mempunyai minat untuk melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi.

c. Frekuensi Remaja Perempuan Putus Sekolah pada indikator faktor sosial kelas interval 28-23 (berpengaruh) dengan jumlah responden pada kategori ini sebanyak 16 orang (64 %) berdasarkan hasil penyebaran angket dapat diketahui bahwa 71

frekuensi remaja perempuan putus sekolah berada pada kelas interval berpengaruh karena masih banyak anak perempuan yang tidak melanjutkan sekolah yang disebabkan peranan orang tua dan lingkungan sekitar anak yang menjadi pemicu rendahnya minat anak untuk sekolah dan pembentukan mental dan spiritual pada anak remaja serta kurangnya perhatian atau pengawasan orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah juga mempengaruhi rendah minat anak remaja untuk sekolah.

Faktor-Faktor Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah di Desa Terbanggi Agung Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah

Tabel 24 : Distribusi Skor Angket Dari Indikator Faktor Budaya Masyarakat

No.	Nomor Soal							Skor
	22	23	24	25	26	27	28	
1	3	3	3	3	3	3	3	21
2	3	2	3	2	3	2	3	18
3	3	2	3	2	3	3	3	19
4	2	3	2	2	3	3	3	28
5	3	3	2	2	2	2	3	16
6	3	3	2	1	3	3	2	17
7	1	3	3	2	2	3	3	17
8	3	2	3	2	3	3	3	19
9	3	2	3	3	3	2	2	18
10	3	2	3	2	3	2	3	18
11	3	2	3	2	3	2	3	18
12	2	3	3	1	2	3	2	16
13	2	2	2	2	2	2	3	15
14	2	2	2	2	2	3	3	16

15	3	2	3	3	3	3	3	20
16	3	2	3	3	2	2	2	17
17	3	3	3	2	3	3	3	20
18	3	3	3	2	3	3	2	19
19	3	3	3	2	3	3	3	20
20	3	2	2	2	3	2	2	16
21	3	2	2	2	3	3	2	17
22	2	2	3	2	3	2	2	16
23	2	3	3	2	1	2	2	15
24	2	2	3	2	3	2	3	20
25	3	3	3	2	2	2	3	18

Sumber : Analisis Data Primer

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{21 - 15}{3}$$

$$I = \frac{6}{3} = 2$$

Tabel 25 : Distribusi Hasil Pembagian Kelas dari Indikator Faktor Budaya Masyarakat

No.	Total Skor	Katagori
1	21	Berpengaruh
2	18	Kurang Berpengaruh
3	19	Berpengaruh
4	18	Kurang Berpengaruh
5	16	Tidak Berpengaruh
6	17	Kurang Berpengaruh
7	17	Kurang Berpengaruh
8	19	Berpengaruh
9	18	Kurang Berpengaruh
10	18	Kurang Berpengaruh
11	18	Kurang Berpengaruh
12	16	Tidak Berpengaruh
13	15	Tidak Berpengaruh
14	16	Tidak Berpengaruh
15	20	Berpengaruh

16	17	Kurang Berpengaruh
17	20	Berpengaruh
18	19	Berpengaruh
19	20	Berpengaruh
20	20	Berpengaruh
21	16	Tidak Berpengaruh
22	17	Kurang Berpengaruh
23	15	Tidak Berpengaruh
24	17	Kurang Berpengaruh
25	18	Kurang Berpengaruh

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 26 : Distribusi Frekuensi Tentang Analisis Faktor-Faktor Budaya Masyarakat Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	15-16	7	28%	Tidak Berpengaruh
2	17-18	11	44%	Kurang Berpengaruh
3	19-21	7	28%	Berpengaruh
Jumlah		25	100%	

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori kurang berpengaruh dengan jumlah 11 orang atau 44% responden.

Berdasarkan Tabel di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut

- a. Frekuensi Remaja Perempuan Putus Sekolah pada indikator budaya masyarakat kelas interval 15-16 sebanyak 7 responden atau sekitar 28 % mempunyai kategori tidak berpengaruh. Berdasarkan hasil penyebaran angket dimana dapat diketahui bahwa frekuensi budaya masyarakat dalam faktor-faktor remaja perempuan putus sekolah masih terdapat beberapa responden yang tidak berpengaruh. Hal ini disebabkan karena pada masyarakat di Desa Terbanggi Agung masing-masing kepala keluarga beranggapan bahwa pada remaja perempuan tidak perlu

mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. Karena para orang tua beranggapan bahwa jika mereka menyekolahkan anaknya kejenjang pendidikan yang lebih tinggi hanya akan menambah jumlah pengganguran saja.

- b. Frekuensi Remaja Perempuan Putus Sekolah pada indikator budaya masyarakat kelas interval 17-18 sebanyak 11 responden atau sekitar 44 % mempunyai kategori kurang berpengaruh. Berdasarkan hasil penyebaran angket dimana dapat diketahui bahwa frekuensi budaya masyarakat dalam faktor-faktor remaja perempuan putus sekolah masih terdapat beberapa responden yang kurang berpengaruh. Hal ini disebabkan karena rendahnya sikap dari orang tua yang tertutup dan kurang memahami bahwa pendidikan pada remaja perempuan juga perlu untuk diberikan. Karena anak perempuan pada jaman sekarang ini di tuntut untuk dapat berdiri sendiri di samping pemimpin keluarga tetapi tetap tidak mengabaikan keluarga seutuhnya.
- c. Frekuensi Remaja Perempuan Putus Sekolah pada indikator budaya masyarakat kelas interval 19-21 sebanyak 7 responden atau 28 % mempunyai kategori berpengaruh. Berdasarkan hasil penyebaran angket dimana dapat diketahui bahwa frekuensi budaya masyarakat dalam faktor-faktor remaja perempuan putus sekolah masih terdapat beberapa responden yang berpengaruh. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, faktor budaya masyarakat yang sering mereka anggap bahwa pendidikan pada remaja perempuan hanya berada pada tingkat pendidikan yang rendah. Karena kurangnya pengalaman intelektual para remaja dan tidak adanya keterampilan yang menopang kehidupan pada aktivitas remaja sehari-hari.

E. Pembahasan

Setelah penulis melakukan penelitian, kemudian menganalisis data yang diperoleh, maka penulis akan mencoba menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh mengenai

Faktor-Faktor Penyebab Remaja Perempuan Putus Sekolah di Desa Terbanggi Agung Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah agar dapat dimengerti dan dipahami.

1. Remaja Perempuan Putus Sekolah pada indikator faktor ekonomi dengan Kategori tinggi terdapat 14 responden (56 %) yang menunjukkan bahwa faktor ekonomi masih banyak ditemui remaja perempuan putus sekolah disebabkan oleh pendapatan dan pengeluaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan karena penghasilan orang tua setiap hari tidak menentu sehingga orang tua tidak mampu menyekolahkan anak mereka hal ini yang menyebabkan tidak mengenyam pendidikan. kategori cukup terdapat 7 responden (28 %), yang menunjukkan bahwa faktor ekonomi disebabkan jumlah anak dalam keluarga masing-masing membutuhkan pendidikan sementara orang tua tidak mampu menyekolahkan anak-anak mereka yang artinya hanya sebagian anak mereka yang mengenyam pendidikan. dan pada kategori rendah terdapat 4 responden (16 %) yang menunjukkan pendapatan yang sangat tidak sesuai dengan pengeluaran masing-masing kepala keluarga.
2. Remaja Perempuan Putus Sekolah pada indikator faktor sosial dengan tidak berpengaruh terdapat 1 responden (4 %) yang menunjukkan bahwa faktor sosial pada peranan orang tua, minat anak untuk sekolah, lingkungan sosial tidak menjadi utama anak tidak melanjutkan sekolah kategori kurang berpengaruh terdapat 8 responden (32 %) menunjukkan bahwa masih ada anak remaja perempuan putus sekolah yang lingkungan sosialnya kurang baik dan berasal dari keluarga miskin masih mempunyai minat untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, dan pada kategori berpengaruh terdapat 16 responden (64 %) menunjukkan peranan orang tua dan lingkungan sekitar anak menjadi pemicu rendahnya minat anak untuk sekolah dan pembentukan mental spiritual pada anak remaja serta kurangnya perhatian atau

pengawasan orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah juga mempengaruhi rendahnya minat anak remaja untuk sekolah.

3. Remaja Perempuan Putus Sekolah pada indikator budaya masyarakat dengan kategori tidak berpengaruh terdapat 7 responden (28 %) yang menunjukkan bahwa faktor budaya masyarakat beranggapan bahwa pendidikan pada remaja perempuan tidak perlu mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. Karena para orang tua beranggapan bahwa jika mereka menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi hanya akan menambah jumlah pengangguran saja, kategori kurang berpengaruh terdapat 11 responden (44 %) rendahnya dari sikap orang tua yang tertutup dan kurang memahami bahwa pendidikan pada remaja perempuan juga perlu untuk diberikan. Karena anak perempuan pada jaman sekarang ini dituntut untuk dapat berdiri sendiri di samping pemimpin keluarga tetapi tetap tidak mengabaikan keluarga seutuhnya, dan pada kategori berpengaruh terdapat 7 responden (25 %) bahwa pendidikan pada remaja perempuan yang pendidikannya hanya berada pada tingkat pendidikan yang rendah. Karena kurangnya pengalaman intelektual para remaja dan tidak adanya keterampilan yang menopang kehidupan pada aktivitas remaja sehari-hari.